
PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Esti Hidayati
estihid@gmail.com
MTs Negeri 8 Gunungkidul

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Model *Discovery Learning*. Materinya adalah Persamaan Kuadrat. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode alur yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data penelitian diperoleh minat rendah menurun dari 43,48 % menjadi 8,69 %. Minat sedang menurun dari 26,09 % menjadi 4,35 % , sedangkan minat tinggi naik dari 30,43 % menjadi 86,96 %. Hal ini berarti minat siswa rendah menurun / berkurang, sedangkan minat tinggi mengalami kenaikan / peningkatan.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini juga sudah memenuhi indikator keberhasilan siswa yaitu hasil belajar siswa diatas 80 % mencapai nilai KKM, dalam penelitian ini, siswa yang mencapai nilai KKM ada 86,96 %. Kesimpulan penelitian adalah ada peningkatan minat dan hasil belajar matematika dengan menggunakan Model *Discovery Learning*, khususnya pada pokok bahasan Persamaan Kuadrat. Dengan menggunakan Model *Discovery Learning* ini siswa lebih berminat dan tertarik mempelajari matematika yang akan senantiasa mendorong pada tingkat keberhasilan pembelajaran.

Kata kunci : Discovery learning, minat, hasil belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase students' interest in and mathematics learning outcomes by using the Discovery Learning Model. The matter is the Quadratic Equation. The form of this research is Classroom Action Research with 2 cycles, each siklus consisting of 4 main activities, namely planning, acting, observing, and reflecting.

The method of collecting data in this research is through observation, interviews, documentation, and tests. The data analysis technique used is the flow method which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The research data showed that low interest decreased from 43.48% to 8.69%. Medium interest decreased from 26.09% to 4.35%, while high interest increased from 30.43% to 86.96%. This means that low student

interest decreases / decreases, while high interest has increased / increased.

Student learning outcomes in this study also met the indicators of student success, namely student learning outcomes above 80% achieving the KKM score, in this study, students who achieved the KKM score were 86, 96%.

The conclusion of the study is that there is an increase in interest in and learning outcomes of mathematics using the Discovery Learning Model, especially on the subject of Quadratic Equations. By using this Discovery Learning Model students are more interested and interested in learning mathematics which will always encourage the level of learning success.

Keywords: Discovery learning, interest, learning outcomes.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dalam pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “ setiap siswa yang berada pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah wajib mengikuti pelajaran Matematika.” Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa.

Tujuan pembelajaran matematika di jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif. Di samping itu, siswa diharapkan dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang penekanannya pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta ketrampilan dalam penerapan matematika. Siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul mengalami masalah dalam proses pembelajaran khususnya materi persamaan kuadrat dan perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Masalah yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah pada minat dan hasil belajar siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul dalam mata pelajaran Matematika masih rendah, siswa kurang aktif dan nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai tersebut dalam kategori kurang dibandingkan dengan KKM yang ditentukan yaitu 70.

Berkaitan dengan hal tersebut, ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : 1) Minat belajar matematika siswa yang masih rendah karena ketidaktahuan mereka akan tujuan mempelajari matematika, 2) Hasil belajar matematika masih rendah, nilai dibawah KKM yang ditentuka yaitu 70 3) Matematika dianggap mata pelajaran yang sulit bagi siswa, 4) Siswa kurang percaya diri dalam diskusi kelompok , 5) Guru masih dominan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran selama ini, guru masih senantiasa mendominasi kegiatan dan segala inisiatif dalam proses pembelajaran. Kebanyakan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran konvensional yakni ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam hal ini, proses pembelajaran didominasi oleh guru. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran tersebut perlu segera dirubah.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memperhatikan model pembelajaran yaitu dengan suatu pendekatan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mempelajari matematika.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan diperoleh manfaat diantaranya : (1) Lebih menarik minat siswa, (2) materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, (3) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Model pembelajaran matematika dalam penelitian ini menggunakan *model Discovery Learning* karena Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, sehingga siswa akan lebih bisa menguasai konsep. Hal ini adalah satu upaya dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan matematika.

Peneliti mengambil materi Persamaan Kuadrat, karena sesuai dengan silabus pembelajaran, bahwa materi tersebut terdapat pada semester I Kelas IX. Dengan adanya fakta-fakta di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui apakah model *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu judul penelitian tindakan kelas ini adalah “ Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika siswa.

2. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan karena ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran materi persamaan kuadrat pada siswa kelas IX C di MTs Negeri 5 Gunungkidul, diantaranya :

- 1) Minat belajar matematika siswa yang masih rendah karena ketidaktahuan mereka akan tujuan mempelajari matematika,
- 2) Hasil belajar matematika masih rendah
- 3) Matematika dianggap mata pelajaran yang sulit bagi siswa.
- 4) Proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.
- 5) Guru masih dominan dalam proses pembelajaran.

3. Batasan Masalah

Penelitian ini kami batasi pada materi Persamaan kuadrat dengan subyek penelitian siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul sebanyak 23 Siswa.

4. Rumusan Masalah

- 1). Bagaimanakah proses Penerapan Model *Discovery Learning* pada mata pelajaran matematika materi persamaan kuadrat siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan minat siswa?

2). Apakah Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi persamaan kuadrat siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul Tahun pelajaran 2018/2019 ?

5. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk :

Menguji manfaat Model *Discovery Learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Matematika materi persamaan kuadrat pada siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019.

6. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa terutama sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.
- 2) Bagi guru, dapat digunakan sebagai alternative model pembelajaran matematika dalam student centered untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika dengan Model *Discovery Learning*.
- 3) Bagi sekolah dapat memberikan masukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.

B. KAJIAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan Model *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa, terbukti bahwa :

1. Minat siswa yang rendah pada siklus I pertemuan pertama 43,48 %, pertemuan kedua menurun menjadi 30,43 %, dan pertemuan ketiga menurun lagi menjadi 21,74 %, sedangkan minat siswa sedang dari 26,09% menjadi 21,74 % dan menjadi 17,39 %, minat siswa tinggi mengalami kenaikan dari 30,43 % menjadi 47,83% dan naik lagi menjadi 60,87 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan minat belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
2. Minat siswa yang rendah pada siklus II pertemuan pertama 13,04 % dan pertemuan kedua menurun menjadi 8,69 %, minat siswa sedang dari 13,04 % menjadi 4,35 %, minat siswa tinggi dari 73,92 % menjadi 86,96 %.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan minat belajar dengan menggunakan Model Discovery Learning.

3. Tes hasil belajar siswa pada siklus I, nilai rata-rata pada pertemuan pertama adalah 72,17; nilai rata-rata pertemuan kedua 79,13; dan nilai rata-rata pertemuan ketiga 74,78. Pertemuan kedua ke pertemuan ketiga nilai rata-rata siswa menurun dikarenakan tingkat kesulitannya naik, akan tetapi siswa yang mencapai ketuntasan tetap yaitu sebanyak 16 siswa. Pertemuan pertama ke pertemuan kedua rata-rata siswa dan banyak siswa yang mencapai nilai tuntas naik, hal ini merupakan hasil pembelajaran dengan menerapkan Model Discovery Learning.

4. Tes hasil belajar siswa siklus II, nilai rata-rata pertemuan pertama 79,57; pertemuan kedua 81,82; sedangkan pertemuan ketiga nilai rata-rata siswa 84,30, dengan persentase ketuntasan 86,96 % dengan jumlah siswa yang tuntas ada 20 siswa, 3 siswa tidak tuntas atau nilai dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Rata-rata nilai ulangan siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul D.I. Yogyakarta ini sudah sesuai yang diharapkan penulis yaitu lebih dari 80% siswa mencapai ketuntasan.

Minat siswa rendah menurun dari tiap-tiap pertemuan pada masing-masing siklus., dan minat siswa tinggi mengalami kenaikan / peningkatan pada masing-masing siklus. Hasil belajar siswa yang mendapat nilai diatas KKM lebih dari 80 % siswa yang mencapai ketuntasan, hal ini berarti bahwa penerapan Model Discovery Learning dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Menurut Darmadi (2017:107) dalam bukunya Gunawan (2018:102) Discovery Learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Sebagai strategi belajar, Discovery Learning mempunyai prinsip yang sama dengan model inquiri dan model problem solving. Tetapi Model Discovery Learning lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaan dengan model inquiri,

kalau dalam model discovery, masalah yang diberikan pada siswa adalah masalah yang direkayasa oleh guru, sedang dalam model inquiry, masalahnya bukan dari rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan didalam masalah itu melalui penelitian.

Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014:282) bahwa Discovery Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Wilcox (dalam Hosnan, 2014:281) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Model Discovery Learning merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, melainkan melalui penemuan sendiri. Bruner (dalam Kemendikbud, 2013b: 4) mengemukakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Penggunaan discovery learning, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Sardiman dalam Kemendikbud (2013b:4) mengungkapkan bahwa dalam mengaplikasikan Model Discovery Learning guru berperan

sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. M Anwar Rivai (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran matematika dengan Metode Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika ditinjau dari kreativitas siswa. Namun dalam penelitian saat ini adalah penerapan model discovery learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

Mujiati (2017)dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika dapat meningkat melalui pembelajaran Discovery Learning khususnya materi konsep keliling dan luas bangun datar. Dalam penelitian saat ini bahwa model discovery learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada materi persamaan kuadrat.

Maulianti (2017) menyimpulkan bahwa penerapan Metode Discovery Learning dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya pada materi lingkaran siswa kelas VIII. Dalam penelitian saat ini bahwa model discovery learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas IX pada materi persamaan kuadrat.

Rosali Br dan Mukthar (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan Model Discovery Learning hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Dalam penelitian saat ini bahwa model discovery learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada materi persamaan kuadrat.

Dari berbagai hasil penelitian diatas maka peneliti mendukung atau menambah variabel dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian tentang penerapan model discovery learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa materi persamaan kuadrat.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Observasi

Menurut Yatim Riyanto (2001 : 96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi langsung adalah peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap situasi dan gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang secara khusus telah dikondisikan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.

Menurut Sanafiah Faisal, dalam bukunya Sugiyono (2005 : 310) observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (participant observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation), dan observasi yang tak terstruktur (unstructured observation).

Metode observasi ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi riil yang terjadi di lapangan, dan dengan menggunakan metode observasi diharapkan mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan (fenomena) sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti.

Sejalan dengan hal itu, Sudjana dan Ibrahim (2001:109) menyatakan bahwa, "Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjaring data-data berupa aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, pengelolaan pembelajaran di kelas, strategi dan penggunaan model pembelajaran

dalam upaya mengetahui dan meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

Penggunaan teknik observasi ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang benar-benar akurat dan alami dari berbagai kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian, dimana peneliti secara langsung berinteraksi aktif dengan siswa dalam meningkatkan minat dan hasil belajar matematika dengan menggunakan indicator keberhasilan minat siswa yaitu banyaknya siswa : 1) Mengerjakan PR / Tugas rumah, 2) Bertanya kepada Guru/ teman, 3) Menjawab pertanyaan guru/ teman, 4) Memperhatikan penjelasan guru, 5) Mengerjakan soal didepan kelas, 6) Semangat/ aktif belajar baik dalam mencatat maupun mencari sumber belajar, adapun indikator hasil belajar siswa yaitu 80 % hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika mencapai diatas KKM, dimana KKM matematika yaitu 70.

2. Metode wawancara

Menurut Moleong (2008:186) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu .

Metode wawancara digunakan untuk menggali data dari pendapat beberapa subyek mengenai hasil belajar dengan Model Discovery. Adapun bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang berpedoman pada instrument untuk mendapatkan data langsung seputar kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 5 Gunungkidul, data tentang aktifitas guru dan respon siswa dalam proses belajar dari informan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada informan yaitu siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini selain observasi dan wawancara adalah metode dokumentasi. Menurut Suharsimi (2002:206) Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Studi dokumentasi juga memberikan manfaat yang cukup berarti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan situasi di lokasi penelitian.

Studi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelaahan dokumen-dokumen yang relevan dari sumber data penelitian, dalam hal ini adalah MTs Negeri 5 Gunungkidul sebagai salah satu institusi pendidikan Islam sebagai tempat penelitian.

Menurut Sukmadinata (2010:221) Studi documenter (documentary study) merupakan suatu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data sekolah dan identitas sekolah dalam penelitian ini antara lain seperti nama siswa, nomor induk siswa, serta foto selama proses tindakan penelitian .

Menurut Sugiyono (2010:240) Hasil penelitian dari observasi wawancara perlu didukung oleh dokumen karena akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Model Discovery Learning ini digunakan untuk memperoleh data minat dan hasil belajar siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul, D.I.Yogyakarta tahun Pelajaran 2018/2019.

4. Tes

Instrument tes berupa soal uraian yang mencakup semua indikator pencapaian kompetensi pada materi Persamaan kuadrat sebanyak 5 butir soal yang dilaksanakan pada akhir kegiatan sebagai post test untuk mengukur keberhasilan dalam satu KD. Metode yang digunakan harus disertai dengan referensi.

D. PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dapat dilihat pada table dan diagram dibawah ini.

(1) Table 4.5 data hasil penelitian minat dari setiap siklus

Siklus	Pertemuan	minat rendah	minat sedang	minat tinggi
I	1	43,48 %	26,09 %	30,43 %
	2	30,43 %	21,74%	47,83 %
	3	21,74 %	17,39 %	60,87 %
II	1	13,04 %	13,04 %	73,92 %
	2	8,69 %	4,35 %	86,96 %

Siklus II pertemuan ke-3 kegiatannya adalah tes hasil belajar siswa, sehingga tidak dilakukan observasi / pengamatan minat.

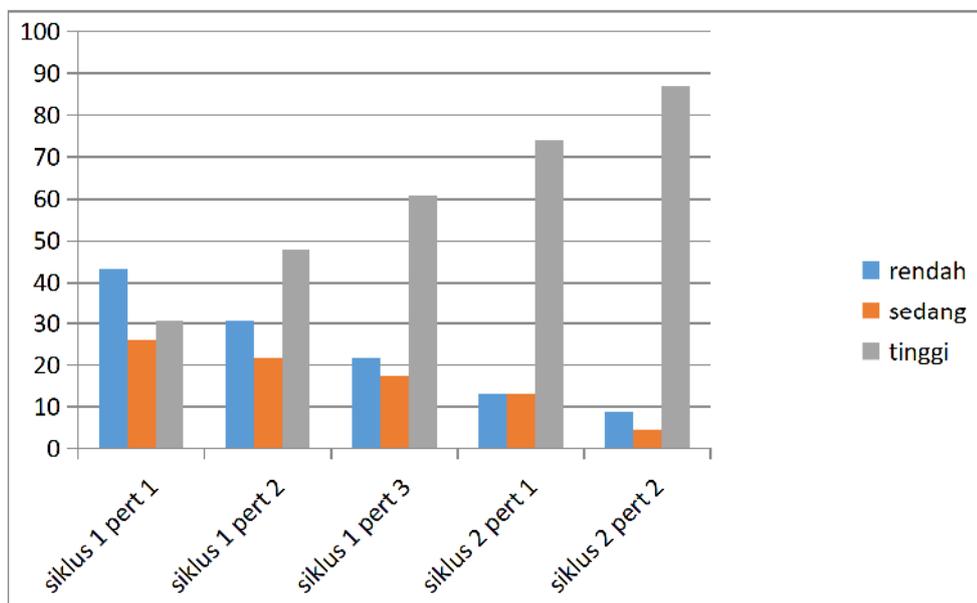


Diagram 4.1
Minat siklus I dan II

(2) Table 4.6 data hasil penelitian tes hasil belajar siswa

Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Banyak Siswa Yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
I	1	72,17	14	60,87
	2	79,13	16	69,57
	3	74,78	16	69,57
II	1	79,57	17	73,91
	2	81,82	19	82,61
	3	84,30	20	86,96

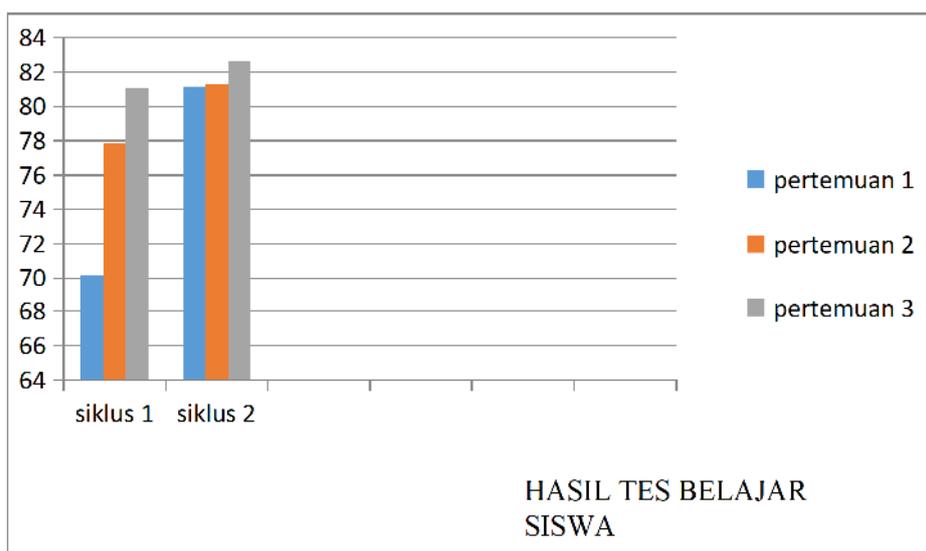


Diagram 4.2

Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan II

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan pada table 5 dan Diagram 4.1 diatas menunjukkan bahwa siswa yang minatnya rendah pada awal tindakan / siklus I sebesar 43,48 % dan siswa yang minatnya tinggi sebesar 60,87 %, sedangkan pada akhir tindakan penelitian / siklus II siswa yang minatnya rendah menurun menjadi 8,69% dan siswa yang minatnya tinggi menjadi 86,96 %.

Table 6 dan diagram 4.2 diatas menunjukkan bahwa banyak siswa yang

mencapai nilai tuntas meningkat dari siklus I ke siklus II, sedangkan hasil ulangan yang diadakan pada siklus II pertemuan ketiga yaitu 86,96 % siswa mencapai nilai KKM sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% siswa mencapai nilai diatas KKM, jadi pada penelitian ini penulis merasa cukup puas dengan hasil penelitiannya karena hasilnya diatas target yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dan berminat dalam proses pembelajaran setelah menerapkan Model *Discovery Learning*, dan berdasarkan hasil wawancara siswa diperoleh informasi pembelajaran dengan menerapkan Model *Discovery Learning* pada proses pembelajaran matematika, menurut siswa sangat menyenangkan, dan konsep-konsep matematika dapat dipahami, selain itu penerapan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan, sehingga para siswa menjadi lebih berminat dalam pembelajaran yang pada akhirnya Kompetensi Dasar (KD) yang disampaikan dengan menerapkan Model *Discovery Learning* pada proses pembelajaran menjadi lebih jelas.

Meningkatnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi / hasil belajar siswa. Semakin tinggi minat siswa dalam belajar matematika maka meningkat pula prestasi belajar matematika siswa,

Berdasarkan pada perubahan yang terjadi pada siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta terkait dengan minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Model *Discovery Learning*, menunjukkan bahwa penerapan Model *Discovery Learning* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan prosentase minat siswa dari siklus I sampai siklus II, dan peningkatan hasil belajar siswa dari masing-masing siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa “Penerapan Model *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa.”

E. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yaitu Penerapan Model Discovery Learning pada mata pelajaran matematika materi Persamaan Kuadrat dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan diatas memberikan implikasi bahwa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Discovery Learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan Persamaan Kuadrat dengan menanamkan konsep-konsep Persamaan Kuadrat untuk menemukan akar-akar penyelesaian dari Persamaan Kuadrat. Penggunaan Model Discovery Learning dapat membuat siswa lebih aktif sehingga muncul keinginan/minat siswa dalam mengerjakan PR, bertanya kepada guru / teman, menjawab pertanyaan guru / teman, memperhatikan penjelasan guru, berani dalam mengerjakan soal didepan kelas dan semangat / aktif belajar karena dengan penerapan Model Discovery Learning terjalin hubungan yang dekat antara guru dengan siswa sehingga kegiatan proses pembelajaran terasa menyenangkan. Dalam kegiatan ini, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator untuk membimbing dan mengarahkan siswa, dan guru juga bisa berperan sebagai siswa karena bersama-sama dengan siswa untuk menemukan konsep-konsep matematika yang harus difahami oleh siswa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asrori, Muhammad. 2008. Psikologi Pembelajaran. Wacana Prima. Bandung.
- Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Bruner. Kemendikbud .2014. Model Discovery Learning (DL), Problem-Based
- Dimiyati & Mudjiyono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara.
- Gunawan. 2018. Pembelajaran Jaman Now.
- Hamzah B.Uno. 2008. Teknologi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta. Gava Media
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Buku Guru Matematika IX kurikulum 2013 edisi revisi 2018 . Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018. Buku Siswa Matematika IX kurikulum 2013 edisi revisi 2018: 63 - 82 . Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, Sani. 2014. "Strategi – Strategi Pembelajaran" Alfabeta. Bandung. 64
- Kemendikbud. 2013. Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning). Jakarta:
- Moleong. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- M Anwar Rifai. 2017. Penerapan pembelajaran matematika Dengan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari kreatifitas Siswa Kelas VII SMP N 2 Baki, Sukoharjo. UMS: FKIP Matematika
- Mauliyanti. 2017. Penerapan Metode Discovery Learning Pada Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII SMP N 1 Darul Aman Aceh Timur. UIN Araniry : FTK Matematika
- Nasution, s. 2003. Pengembangan kurikulum. Cipta Aditya Bakti. Bandung
- Purwanto, Ngalm. 2003. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Remaja Rosda Karya.
- Rifa'l dan Anni. 2009. Psikolog Pendidikan. Semarang. Unnes.
- Rosali Br. 2013. Strategi Pembelajaran Discovery dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Digilib.Unimad.Ac.Id / 980. Senin 08 Oktober 2018. Pukul 17.30 WIB.
- Subchan, dkk. 2018. Buku Guru Matematika IX. Balitbang. Kemendikbud.
- Sardiman . Kemendikbud. 2014. Model Discovery Learning: Lampiran III: Permendikbud. Nomor 58
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. Penelitian Dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar. Baru Algesindo,

- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan laporan Penelitian, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RD. Bandung”Alfabeta
- Sukmadinata. 2010. Metode Penelitian. Bandung: Sinar. Baru Algensindo.
- Sugiono, 2005, Metode Penelitian Administrasi, Alpabeta, Bandung. Bungin
- Syah, Muhibbin.(2010). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Yatim Riyanto. 2001. Metodologi Penelitian Sosial-Agama. Bandung: Remaja Rosda Karya.